



## ANALISIS KESESUAIAN ISI BUKU AJAR *AL-SYĀMIL* TERHADAP TUNTUTAN KELULUSAN IMKA DI UIN WALISONGO

Farhana Putri Lestari <sup>✉</sup>, Ahmad Maghfurin <sup>✉</sup>, Mahfud Siddiq <sup>✉</sup>,

Universitas Islam Negeri Walisongo, Indonesia

### Sejarah Artikel:

Diterima: September 2022

Disetujui: Oktober 2022

Dipublikasikan: Oktober 2022

### Keywords:

Needs Analysis, *al-Syāmil* textbook, IMKA

### Abstrak (Bahasa Indonesia Arab):

Setiap mahasiswa wajib mengikuti pembelajaran bahasa Arab yang diselenggarakan oleh PPB dan mengikuti ujian IMKA untuk mengukur kemampuan berbahasa Arab dan sebagai prasyarat kelulusan. Dalam menghadapi ujian IMKA, mahasiswa mengalami permasalahan yaitu kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal IMKA. Sebagai upaya mengatasi permasalahan mahasiswa, maka penelitian ini akan melakukan analisis kesesuaian isi buku ajar *al-Syāmil* terhadap kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan kelulusan IMKA. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan kelulusan IMKA? (2) Bagaimana analisis kesesuaian buku ajar *al-Syāmil* dengan kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan kelulusan IMKA? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh dari studi dokumen, wawancara dan kuisioner. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan kelulusan IMKA dibagi menjadi tiga aspek yaitu *necessities*, *lacks*, dan *want*. Pada aspek *necessities* dan *want*, kebutuhan mahasiswa sama, sedangkan pada aspek *lacks* kebutuhan mahasiswa tidak merata (berbeda-beda). (2) Kesesuaian buku ajar *al-Syāmil* dengan kebutuhan mahasiswa hanya pada aspek *necessities*, sedangkan pada aspek *lacks* dan *want*, buku ajar *al-Syāmil* tidak sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan kelulusan IMKA.

### Abstract:

Every student is required to take Arabic course organized by PPB and take the IMKA exam to measure Arabic language skills and as a prerequisite for graduation. In facing the IMKA exam, students got difficulties in solving IMKA questions. As an effort to overcome student problems, this study will analyze the suitability of the contents of *al-Syāmil*'s textbooks to the needs of students in facing the demands of IMKA graduation. This research was conducted to answer the following problems: (1) What are the student's needs in facing the demands of IMKA graduation? (2) How is the analysis of the suitability of *al-Syāmil*'s textbooks with the needs of students in facing the demands of IMKA graduation? This study uses a qualitative method. Data obtained from document studies, interviews and questionnaires. Data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data display, and drawing conclusions.

The results showed that: (1) The needs of students in facing the demands of IMKA graduation were divided into three aspects, namely *necessities*, *lacks*, and *wants*. In the aspect of *necessities* and *want*, the needs of students are the same, while in the aspect of *lacks*, the needs of students are not evenly distributed (different). (2) The suitability of the *al-Syāmil* textbook with the needs of students is only on the aspect of *necessities*, while on the aspects of *lacks* and *want*, the *al-Syāmil* textbook is not in accordance with the needs of students in facing the demands of IMKA graduation.

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung B9 Lantai 2 FBS UNNES Kampus Sekaran,  
Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail : [ahmad\\_maghfurin@walisongo.ac.id](mailto:ahmad_maghfurin@walisongo.ac.id)

## PENDAHULUAN

UIN Walisongo Semarang memiliki visi “Universitas Islam Riset Terdepan Berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan Untuk Kemanusiaan dan Peradaban”. Dengan visi tersebut, UIN Walisongo menyelenggarakan pendidikan dengan salah tujuannya yaitu melahirkan lulusan yang memiliki kapasitas akademik dan profesional dengan keluhuran budi yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan. (Buku Panduan Program Sarjana (S1), Magister (S2), Dan Doktor (S3) Tahun Akademik 2020/2021 UIN Walisongo Semarang, 2020, p. 41) Sesuai tujuan tersebut, UIN Walisongo memiliki komitmen yang tinggi untuk menyiapkan sarjana yang unggul dan kompetitif. (Fakhrudin Aziz, 2019, p. 5) Salah satu upaya yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah penguatan kemampuan berbahasa asing, yaitu utamanya bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Penguatan kompetensi bahasa Arab dinilai sangat penting dan menjadi modal utama bagi lulusan UIN Walisongo untuk mengakses literatur – literatur keislaman. Lebih dari itu, bahasa Arab juga bahasa ilmiah dan bahasa populer dalam kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Jadi, bahasa Arab menempati posisi yang vital dan strategis baik dalam bidang keilmuan maupun sarana komunikasi. (Suprayogo, n.d.)

Berdasarkan hal tersebut, UIN Walisongo sebagai bagian dari Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) sudah menyiapkan dengan baik penyelenggaraan pembelajaran bahasa Arab dan dibarengi dengan perhatian penuh terhadap sistem dan mutu pengelolaannya agar peran bahasa Arab dapat diimplementasikan dengan baik. (Halimah & Saktie, 2019, pp. 2–3)

Pembelajaran bahasa Arab di UIN Walisongo diwujudkan dalam bentuk Program Intensif Bahasa Arab (PIBA) yang dikelola oleh Pusat Pengembangan Bahasa (PPB) UIN Walisongo. Setiap mahasiswa wajib mengikuti Program Intensif Bahasa Arab (PIBA) tersebut. Perkuliahan Bahasa Arab tersebut diharapkan dapat menunjang kemampuan mahasiswa UIN Walisongo dalam bahasa Arab. Selanjutnya,

untuk menjamin kemampuan calon alumni dalam bahasa Arab, setiap mahasiswa harus melakukan tes standar yang dikenal dengan sebutan IMKA (Ikhtibār Mi'yar al-Kafa'ah fi al-Lughah al-'Arābiyyah). (Buku Panduan Program Sarjana (S1), Magister (S2), Dan Doktor (S3) Tahun Akademik 2020/2021 UIN Walisongo Semarang, 2020)

IMKA adalah ujian untuk mengukur kemampuan berbahasa Arab. Munculnya IMKA dilatar belakangi oleh keinginan memiliki standar baku ujian berbahasa Arab. (Fakhrudin Aziz, 2019) Akan tetapi, dalam perkembangannya, pelaksanaan ujian berbahasa Arab ini tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Bahkan, dianggap menjadi salah satu faktor penghambat kelulusan mahasiswa. (Umriana, 2019)

Mahasiswa dinyatakan lulus IMKA jika mendapatkan skor sekurang – kurangnya 300 (S1). (Justisia, 2019) Persyaratan ini dianggap memberatkan mahasiswa, sehingga muncul berbagai aksi penolakan dari mahasiswa, misalnya aksi yang dimotori oleh KBMW (Keluarga Besar Mahasiswa Walisongo) pada tanggal 02 Mei 2019 (Justisia, 2019) dan melalui Amanat.id KBMW juga menyatakan problem relasi perkuliahan bahasa dan IMKA.

Kontroversi IMKA ini semestinya tidak terjadi karena selain dituntut lulus IMKA, mahasiswa juga dibekali dengan mata kuliah bahasa Arab yang sudah diajarkan pada semester awal sehingga seharusnya mahasiswa sudah tidak kesusahan dan terbantuan dalam menghadapi IMKA. Namun realitanya, menurut survey yang dilaksanakan oleh IDEA Pers 56% mahasiswa menjawab Program Intensif Bahasa (PIB) tidak membantu mengerjakan IMKA. (Kontroversi Program Intensif Bahasa (TOEFL/IMKA) UIN Walisongo Semarang, n.d.) Hal ini tentu menjadi problem yang menarik untuk diteliti, terutama pada buku ajar yang digunakan pada mata kuliah bahasa Arab dan kesesuaiannya dengan kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan kelulusan IMKA. (Hasib, 2021)

Penelitian-penelitian yang ada menunjukkan bahwa perbedaan kompetensi awal merupakan salah satu problem yang sering dihadapi dalam

pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Oleh karena itu pembelajarannya harus disesuaikan dengan kemampuan dasar peserta didik.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis buku ajar al-Syāmil dan kesesuaiannya dengan tuntutan kelulusan IMKA di UIN Walisongo Semarang secara komprehensif. Secara khusus masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan kelulusan IMKA dan bagaimana kesesuaian buku ajar al-Syāmil dengan kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan kelulusan IMKA dilihat dari aspek necessities, lacks dan wants.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk mengungkapkan dan memahami fenomena sosial dengan menggunakan prespektif manusia. (Donald & Ary, 2009) Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada karakteristiknya berupa naturalnya kondisi dan peran peneliti sebagai instrumen kunci, menggunakan beragam sumber data, analisis data induktif, makna dari partisipan dan rancangan yang berkembang, perspektif teoritis bersifat penafsiran dan pandangan menyeluruh. (Creswell & W, n.d., pp. 175–176)

Sedangkan jika ditinjau dari sifat masalahnya, penelitian ini tergolong penelitian deskriptif (descriptive research), karena kajian dalam penelitian ini mendeskripsikan fakta-fakta secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian ini mendeskripsikan fakta mengenai kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan kelulusan IMKA di UIN Walisongo dan kesesuaiannya dengan pada buku ajar Al-Syāmil. Pengumpulan data digunakan studi dokumen buku ajar yang diteliti, wawancara kepada penyusun buku dan pengelola program pembelajarannya serta kuisisioner kepada mahasiswa sebagai penggunaannya. Sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. (Milles & Matthew B. & A HUBberman, 1994, p. 10)

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

IMKA dan Buku Ajar Al-Syāmil Penyelenggaraan pembelajaran bahasa Arab di UIN Walisongo merupakan kewenangan Pusat Pengembangan Bahasa (PPB). Pembelajaran bahasa Arab tersebut diberi nama PIBA (Program Intensif Bahasa Arab) dan wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa UIN Walisongo, sesuai dengan SK Rektor Nomor Un.10.0/R/PP.00.9/754/2016. Perkuliahan bahasa Arab tersebut atau PIBA mendukung mahasiswa untuk menguasai empat ketrampilan bahasa Arab yaitu: mahārah al-istimā', mahārah al-kalām, mahārah al-qirā'ah dan mahārah al-kitābah.

Selanjutnya, untuk menjamin kualitas lulusan UIN Walisongo maka ditetapkan standar baku ujian berbahasa Arab dan disebut dengan IMKA. IMKA adalah singkatan dari (Ikhtibār Mi'yar Kafa'ah al-Lugah al-'Arābiyyah) yaitu ujian untuk mengukur kemampuan berbahasa Arab. (Fakhrudin Aziz, 2019) Kelulusan ujian bahasa Arab atau IMKA di UIN Walisongo telah ditetapkan sebagai prasyarat kelulusan mahasiswa UIN Walisongo. Mahasiswa yang dinyatakan lulus IMKA adalah mahasiswa yang mampu mencapai skor IMKA sekurang-kurangnya 300 dan dibuktikan dengan sertifikat IMKA (bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan oleh PPB dalam kemampuan bahasa Arab). (Standar Pelayanan Minimum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017) Mahasiswa yang belum lulus IMKA dapat untuk mengikuti kursus IMKA yang diadakan oleh PPB hingga mendapatkan sertifikat kelulusan. (*Buku Panduan Program Sarjana (S1), Magister (S2), Dan Doktor (S3) Tahun Akademik 2020/2021 UIN Walisongo Semarang*, 2020) Kursus ini sangat membantu mahasiswa dalam menghadapi ujian IMKA. (Fakhrudin Aziz, 2019)

Pembelajaran bahasa Arab yang diselenggarakan di UIN Walisongo diharapkan dapat menyiapkan mahasiswa dalam menguasai bahasa Arab yang dibuktikan dengan lulus ujian IMKA. PPB mempersiapkan sebaik mungkin agar program intensif ini berhasil sesuai harapan. Salah satu upaya yang ditempuh PPB adalah menyiapkan buku ajar yang menunjang mahasiswa agar bisa menyelesaikan ujian IMKA dengan mudah. Buku ini disusun untuk memberikan bekal yang sesuai dengan

kebutuhan mahasiswa agar dapat lulus ujian IMKA.

Penggantian buku ajar dari *Zād al-Nājah* menjadi *al-Syāmil* adalah salah satu upaya Pusat Pengembangan Bahasa menuntaskan berbagai persoalan yang dihadapi mahasiswa dalam menghadapi ujian IMKA. Hal ini dikarenakan informasi dan materi yang terdapat dalam buku ajar *Al-Syāmil* sudah disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi IMKA. Buku ajar *al-Syāmil* mulai digunakan oleh PPB secara resmi sebagai buku ajar Program Intensif Bahasa Arab pada tahun 2020. Buku ini disusun oleh tim Pusat Pengembangan Bahasa (PPB) yang isinya dijelaskan berdasarkan tiga aspek berikut: (Fakhrudin Aziz, 2020)

#### 1. Aspek Materi

Buku ajar *al-Syāmil* terdiri dari lima bab pembelajaran yaitu *al-a'māl al-yaumiyyah*, *fi'al-jāmi'ah*, *al-saqāfah al-islāmiyyah*, *daur al-syabāb fi bina al-ummah*, dan *wahdat al-ulum*. Masing-masing bab terdiri dari empat kompetensi bahasa Arab (*mahārah al-istimā'*, *mahārah al-kalām*, *mahārah al-qirā'ah*, dan *mahārah al-kitābah*). Setiap bab terdiri dari empat kompetensi tersebut dan dilengkapi dengan materi *qawā'id* (tata bahasa)

#### 2. Aspek Penyajian

Selain penjabaran materi, di buku ajar *al-Syāmil* juga dilengkapi dengan beberapa unsur lain, yaitu latihan-latihan soal, lembar evaluasi dan informasi pendukung berupa daftar kosa kata (*al-mufradāt*) dan terjemahannya yang digunakan pada setiap bab.

#### 3. Aspek Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam buku ajar *al-Syāmil* adalah sepenuhnya menggunakan bahasa Arab pada setiap penjabaran materi, latihan soal, dan lembar evaluasi. Bahasa Indonesia hanya digunakan dalam penjabaran materi *qawā'id*. Adapun penulisan bahasa Arab pada buku ajar *al-Syāmil* yaitu sudah beharokat penuh. Sehingga apabila dilihat dari sisi keterbacaan maka buku ajar *al-Syāmil* dapat dibaca dan dipejari oleh mahasiswa dengan mudah (terutama bagi mahasiswa yang memahami bahasa Arab)

Penyusunan buku ajar sebagai salah satu kebutuhan belajar harus memperhatikan kesesuaian dengan kebutuhan target

mahasiswa. (Nation & Macalister, 2010, p. 24) Buku ajar *al-Syāmil* disusun dengan memperhatikan kebutuhan belajar (*learning need*) mahasiswa dalam menghadapi IMKA (*target need*). Ini adalah upaya PPB dalam mengentaskan keluhan kesah mahasiswa dalam menghadapi ujian IMKA

Analisis kebutuhan harus digunakan sebagai acuan untuk desain kurikulum, pengembangan bahan ajar (buku ajar) dan perkembangan lembaga. Analisis kebutuhan bisa dikatakan tidak berguna jika informasi dari hasil analisis tidak diaplikasikan untuk hal-hal tersebut. (Haryadi et al., 2019) Analisis kesesuaian buku ajar dengan kebutuhan mahasiswa ini juga untuk melakukan validasi pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Pusat Pengembangan Bahasa dan Koordinator tim penyusun buku ajar *al-Syāmil* bahwa buku ajar *al-Syāmil* dalam proses penyusunannya sudah memperhatikan dan menyesuaikan kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi IMKA.

Adapun analisis kesesuaian buku ajar *Al-Syāmil* dengan kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan kelulusan IMKA didasarkan pada tiga aspek kebutuhan mahasiswa. Aspek yang dimaksud adalah aspek kebutuhan mahasiswa terhadap materi atau kompetensi bahasa Arab yang harus dikuasai dalam menghadapi IMKA (*necessities*), aspek kekurangan atau sejauh mana mahasiswa menguasai kompetensi bahasa Arab (*lacks*), dan keinginan mahasiswa terhadap hal-hal yang seharusnya ada dalam buku ajar *al-Syāmil* (*want*). (Nation & Macalister, 2010)

Berikut ini adalah analisis kesesuaian buku ajar *al-Syāmil* dengan kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan kelulusan IMKA (berdasarkan *necessities*, *lacks*, dan *wants*):

#### 1. Aspek Necessities

Kebutuhan (*Necessities*) adalah merujuk pada materi atau pengetahuan apa yang diperlukan siswa. Kebutuhan mahasiswa terhadap kompetensi dan materi yang harus dikuasai untuk menghadapi IMKA adalah berkaitan dengan standar kelulusan dan materi IMKA yang terdiri dari empat kompetensi bahasa Arab (*mahārah al-istimā'*, *mahārah al-kalām*, *mahārah al-qirā'ah*, dan *mahārah al-kitābah*) sebagaimana telah dijabarkan dalam Bab 3 sub

bab pertama. Pada buku ajar al-Syāmil secara umum juga terdiri dari empat kompetensi bahasa Arab tersebut. Adapun penjelasan secara rinci kesesuaian buku ajar Al-Syāmil dengan kebutuhan mahasiswa aspek kompetensi dan materi yang harus dikuasai adalah sebagai berikut:

a. Mahārah al-istimā'

Pada mahārah al-istimā' (kompetensi mendengarkan), buku ajar al-Syāmil sudah mencakup materi yang harus dikuasai mahasiswa dalam menghadapi tuntutan kelulusan IMKA yaitu mendengarkan percakapan dan bacaan, dan menjawab pertanyaan dari percakapan dan bacaan yang diperdengarkan. Akan tetapi tema untuk percakapan dan bacaan yang ada dalam buku ajar al-Syāmil tidak sesuai dengan tema untuk percakapan dan bacaan pada materi IMKA.

b. Mahārah al-kalām

Pada mahārah al-kalām (kompetensi berbicara), buku ajar al-Syāmil hanya memberikan ruang kepada mahasiswa untuk mempraktikkan percakapan yang telah didengarkan pada materi mahārah al-istimā'. Materi ini tidak sesuai dengan kebutuhan mahasiswa terhadap kompetensi yang harus dikuasai dalam menghadapi IMKA, yaitu kompetensi berbicara. Materi untuk kompetensi berbicara yang tidak termuat dalam buku ajar al-Syāmil adalah materi tentang ungkapan percakapan keseharian (ucapan selamat, penghormatan, angka dan jam), memahami pertanyaan yang diawali kata tanya istifham (ma, man, mata, aina, kaifa, dan limadza), serta keserasian antara subyek dan predikat dalam sebuah kalimat baik kalimat nominal (jumlah ismiyyah) maupun kalimat verbal (jumlah fi'liyyah).

c. Mahārah al-qirā'ah

Pada kompetensi membaca (mahārah al-qirā'ah), kompetensi dan materi buku ajar al-Syāmil sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan kelulusan IMKA. Kompetensi dan materi yang dimaksud adalah membaca dan memahami bacaan, menemukan kalimat utama dan kalimat pendukung, menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan, menyempurkan kalimat yang masing rumpang, dan menentukan pernyataan yang sesuai dengan bacaan.

d. Mahārah al-kitābah

Pada mahārah al-kitābah (kompetensi menulis), buku ajar al-Syāmil sudah sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan kelulusan IMKA. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi menyusun kata menjadi kalimat sempurna, menyusun kalimat menjadi paragraf sempurna dan menterjemahkan kalimat berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dan sebaliknya.

Pada kompetensi menterjemahkan kalimat berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab, latihan yang ada pada buku ajar al-Syāmil adalah mahasiswa diminta membuat karangan berbahasa Arab dengan tema yang sudah ditentukan. Selanjutnya, sebagaimana dalam materi IMKA, untuk menunjang penguasaan terhadap mahārah al-kitābah, dalam buku ajar al-Syāmil juga terdapat materi qawā'id.

Materi qawā'id pada buku ajar al-Syāmil belum sepenuhnya mencakup materi qawā'id yang dibutuhkan mahasiswa dalam menghadapi ujian IMKA. Materi-materi qawā'id yang belum termuat dalam buku ajar Al-Syāmil adalah materi syibhul jumlah, macam-macam maf'ul, na'at man'ut (sifat), dan tarkib idāfah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa kesesuaian buku ajar al-Syāmil dengan kebutuhan mahasiswa berkaitan dengan kompetensi yang harus dikuasai dalam menghadapi tuntutan kelulusan IMKA (berdasarkan aspek necessities), secara umum sudah sesuai. Akan tetapi terdapat beberapa materi dan kompetensi yang harus ditambahkan pada buku ajar al-Syāmil terutama pada mahārah al-kalām dan materi qawā'id agar buku ajar al-Syāmil benar-benar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan kelulusan IMKA, berdasarkan aspek necessities.

2. Aspek Lacks

Penyusunan buku ajar harus mempertimbangkan aspek kesenjangan antara apa yang harus dilakukan atau dikuasai dan apa yang sudah bisa dilakukan/dikuasai dalam suatu bahasa (sejauh mana kemampuan dalam bahasa).(Richard, 2001, p. 54) Penyusunan buku ajar al-Syāmil tentu harus memperhatikan aspek lacks (kekurangan/sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam bahasa Arab) ini(Nation & Macalister, 2010), agar penyajian buku ajar sesuai dengan tingkat kemampuan

mahasiswa. Sehingga, mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan buku ajar. Adapun data mengenai aspek lacks berdasarkan dua indikator yaitu latar belakang pendidikan mahasiswa dan kemampuan mahasiswa dalam kompetensi bahasa Arab mahārah al-istimā', mahārah al-kalām, mahārah al-qirā'ah, dan mahārah al-kitābah.

Berikut ini adalah penjelasan analisis kesesuaian buku ajar al-Syāmil dengan kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan kelulusan IMKA (berdasarkan aspek lack: latar belakang pendidikan dan kemampuan mahasiswa dalam kompetensi bahasa Arab):

#### a. Latar belakang pendidikan

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa sudah pernah belajar bahasa Arab (sebelum belajar di UIN Walisongo), akan tetapi kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab, baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam kajian ilmiah masih sangat kurang. Oleh karenanya, menurut peneliti, jika dilihat dari latar belakang pendidikan mahasiswa UIN Walisongo, buku ajar al-Syāmil belum sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Hal ini dikarenakan penggunaan bahasa Arab yang mencapai 90% dalam buku ajar al-Syāmil dan kosa kata bantu yang disediakan pun tidak mencukupi untuk memahami isi buku ajar al-Syāmil bagi mahasiswa UIN Walisongo dengan latar belakang pendidikan tersebut. Buku ajar al-Syāmil bisa digunakan dan sesuai dengan kebutuhan pelajar atau mahasiswa yang sudah menguasai pemahaman kalimat berbahasa Arab dan terbiasa menggunakan bahasa Arab.

#### b. Kompetensi bahasa Arab

Pada indikator kompetensi bahasa Arab, dijelaskan data tentang sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam empat kompetensi bahasa Arab (mahārah al-istimā', mahārah al-kalām, mahārah al-qirā'ah, dan mahārah al-kitābah). Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dijelaskan pada Bab 2, diketahui bahwa kemampuan mahasiswa dalam penguasaan kompetensi bahasa Arab tidak merata, sehingga apabila mahasiswa diberikan satu buku ajar yang sama yaitu buku ajar al-Syāmil maka akan menyulitkan mahasiswa dengan kemampuan bahasa Arab yang masih

rendah.

Pada mahārah al-istimā' (kompetensi mendengarkan), materi buku ajar al-Syāmil sudah cukup sesuai, sedangkan latihan-latihan yang diberikan kepada mahasiswa belum sesuai. Latihan yang dimaksud adalah latihan bagi mahasiswa dalam mendengarkan dan memahami percakapan dan bacaan, akan tetapi sudah tersedia teks nya di dalam buku ajar al-Syāmil. Sehingga, latihan tersebut tidak efektif dan tidak memenuhi kebutuhan mahasiswa.

Pada mahārah al-kalām (kompetensi berbicara), buku ajar al-Syāmil tidak sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, karena dalam buku ajar al-Syāmil mahasiswa hanya diberikan latihan untuk mempraktikkan percakapan dan bacaan. Sedangkan kebutuhan mahasiswa sesuai kemampuan yang belum dikuasai adalah materi tentang ungkapan penghormatan dan pemahaman terhadap jenis pertanyaan 5W 1H (mā, man, kam, kaifa, mādza, limādza, aina dan matā).

Pada mahārah al-qirā'ah (kompetensi membaca), berdasarkan data yang telah dipaparkan diketahui kemampuan sebagian mahasiswa masih sangat kurang dan buku ajar al-Syāmil sudah cukup sesuai karena mencakup materi-materi yang dibutuhkan mahasiswa kecuali materi dan latihan tentang memahami makna kalam dalam konteks dan persamaan atau lawan kata. Materi tersebut belum dijelaskan dalam buku ajar al-Syāmil.

Pada mahārah al-kitābah (kompetensi menulis), materi buku ajar al-Syāmil tidak sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Materi yang dimaksud adalah materi qawā'id. Buku ajar al-Syāmil hanya menjelaskan tentang macam-macam isim, macam-macam fi'il, dan jumlah ismiyyah yang sebagian besar mahasiswa sudah menguasainya. Sedangkan pada materi syibhul jumlah, jenis-jenis maf'ul (termasuk na'at dan idāfah) tidak dijelaskan dalam buku ajar al-Syāmil.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa kesesuaian buku ajar al-Syāmil dengan kebutuhan mahasiswa berkaitan dengan kekurangan mahasiswa atau sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam penguasaan kompetensi bahasa Arab tidak sesuai jika dilihat dari indikator latar belakang pendidikan. Apabila dilihat dari indikator kompetensi

bahasa Arab, buku ajar al-Syāmil tidak sesuai pada mahārah al-kalām (kompetensi berbicara) dan mahārah al-kitābah (kompetensi menulis) yaitu pada penjabaran materi qawā'id.

### 3. Aspek Wants

Aspek yang terakhir pada kebutuhan adalah aspek want atau keinginan. Keinginan yang dimaksud adalah keinginan mahasiswa terhadap bagaimana seharusnya buku ajar al-Syāmil disusun. Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dijelaskan pada Bab 3 sub bab 3, keinginan mahasiswa terhadap buku ajar al-Syāmil ini dibagi menjadi tiga indikator yang merupakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan buku ajar yaitu materi, penyajian dan bahasa yang digunakan pada buku ajar al-Syāmil. (Abidin, 2013, pp. 267–269) Adapun kesesuaian buku ajar al-Syāmil dengan kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan kelulusan IMKA berdasarkan aspek want (keinginan mahasiswa terhadap penyusunan buku ajar al-Syāmil) adalah sebagai berikut:

#### a. Materi

Keinginan mahasiswa (want) terhadap materi buku ajar al-Syāmil adalah materi harus disesuaikan dengan standar kelulusan dan soal IMKA dengan memuat kompetensi bahasa Arab yaitu mahārah al-istimā', mahārah al-kalām, mahārah al-qirā'ah, dan mahārah al-kitābah. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa buku ajar al-Syāmil sudah cukup sesuai dengan keinginan mahasiswa pada aspek materi.

Buku ajar al-Syāmil secara umum sudah mencakup empat kompetensi tersebut. Akan tetapi, secara rinci masih ada materi-materi yang belum sesuai dan perlu ditambahkan di buku ajar al-Syāmil agar benar-benar sesuai dengan keinginan mahasiswa yaitu materi buku ajar al-Syāmil disesuaikan dengan standar kelulusan dan soal IMKA.

#### b. Penyajian

Keinginan mahasiswa (want) terhadap penyajian buku ajar al-Syāmil adalah buku ajar al-Syāmil hendaknya memuat petunjuk belajar, kompetensi yang harus dicapai mahasiswa dalam menghadapi IMKA, latihan-latihan soal (sesuai materi IMKA), dan informasi pendukung (berisi daftar terjemahan kosa kata Bahasa Arab). Berdasarkan data tersebut, maka

dapat disimpulkan bahwa buku ajar al-Syāmil belum sesuai dengan keinginan mahasiswa.

Buku ajar al-Syāmil tidak memuat petunjuk belajar yang dapat digunakan siswa untuk memahami materi buku ajar dan perintah-perintah yang terdapat latihan-latihan. Kompetensi yang harus dicapai mahasiswa dalam menghadapi IMKA juga tidak dicantumkan di dalam buku ajar al-Syāmil. Sebagai buku yang mendukung mahasiswa menghadapi ujian IMKA, seharusnya kompetensi-kompetensi atau standar kelulusan IMKA dicantumkan dalam buku ajar al-Syāmil. Latihan-latihan soal sudah termuat dalam buku ajar al-Syāmil. Akan tetapi, bentuk latihan soal tidak sepenuhnya disesuaikan dengan bentuk soal IMKA yang merupakan pilihan ganda. Adapun informasi pendukung yang berisi daftar kosa kata juga sudah termuat dalam buku ajar al-Syāmil. Akan tetapi, belum cukup membantu mahasiswa dalam memahami materi dan latihan yang terdapat pada buku ajar al-Syāmil.

#### c. Bahasa

Keinginan mahasiswa (want) terhadap bahasa yang digunakan dalam buku ajar al-Syāmil adalah penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang digunakan dalam pengantar materi dan petunjuk belajar pada buku ajar al-Syāmil. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui buku ajar al-Syāmil belum sesuai dengan keinginan mahasiswa terhadap bahasa yang digunakan. Bahasa pengantar yang digunakan pada buku ajar al-Syāmil adalah sepenuhnya menggunakan bahasa Arab kecuali pada materi qawaid.

Oleh karena itu perlu dilakukan kajian ulang untuk menyesuaikan buku terhadap kebutuhan mahasiswa pengguna buku, atau penyesuaian kesiapan mahasiswa untuk menggunakan buku ini melalui placement test dan kuliah matrikulasi.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar mahasiswa pernah belajar bahasa Arab sebelum kuliah di UIN Walisongo, akan tetapi masih asing dengan praktik penggunaan bahasa Arab. Penguasaan terhadap empat kompetensi bahasa Arab yang

diujiakan dalam IMKA tidak merata. Oleh karena itu mahasiswa membutuhkan buku ajar yang sesuai dengan standar kelulusan dan soal IMKA dengan memuat empat kompetensi bahasa Arab tersebut.

2. Kesesuaian buku ajar al-Syāmil dengan kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan kelulusan IMKA dapat diuraikan dalam tiga aspek. Pada aspek necessities, buku ajar al-Syāmil secara umum sudah cukup sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Akan tetapi terdapat masih perlu penambahan beberapa materi dan kompetensi kalām dan qawā'id. Selanjutnya, pada aspek lacks, buku ajar al-Syāmil tidak sesuai keragaman latar belakang pendidikan mahasiswa. Pada aspek want, buku ajar al-Syāmil sesuai dengan kebutuhan mahasiswa jika dilihat dari indikator materi karena buku ajar al-Syāmil secara umum sudah memuat materi IMKA dan empat kompetensi bahasa Arab.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2013). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. PT. Refika Aditama.
- Aziz, Fakhruddin. (2020). *Al-Syāmil*. Percetakan Syaumi.
- Aziz, Fakhruddin. (2019). *Dalīl al Thālib li Ikhtibār Mi'yar al-Kafa'ah fi al-Lughah al-'Arābiyyah*. Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo.
- Buku Panduan Program Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktor (S3) Tahun Akademik 2020/2021 UIN Walisongo Semarang*. (2020). UIN Walisongo Semarang.
- Creswell, & W, J. (n.d.). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Donald, & Ary. (2009). *Intruduction to Research in Education*. Cengage.
- Halimah, & Saktie, R. . U. (2019). *Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab dengan Model Context Input Process Product Pada PIB UIN Walisongo*. Disertasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Haryadi, A., Yanti, & Risma, D. (2019). The Importance of Needs Analysis in Materials Development. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/doi:10.29303/JIPP.V4I2.88>.
- Hasib, Mo. (2021). *Problem TOEFL-IMKA yang Tak Kunjung Selesai*.
- Justisia. (2019). *Tolak Cabut SK Rektor TOEFL-IMKA, Hasil Sidang Munculkan Kelas Khusus*.
- Kontroversi Program Intensif Bahasa (TOEFL/IMKA) UIN Walisongo Semarang*. (n.d.).
- Milles, & Matthew B. & A Hubberman, M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.
- Nation, I. S. ., & Macalister. (2010). *Languange Curriculum Design*. Routledge Taylor & Francis Group.
- Richard, J. C. (2001). *Curriculum Development in Laungange Teaching*. Cambridge University Press.
- Suprayogo, I. (n.d.). *Bahasa Arab dan Kajian Islam di Perguruan Tinggi*.
- Umriana, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. *Jurnal At-Taqaddum*, 11(2). <https://doi.org/doi:10.21580/at.v11i2.4566>.
- Standar Pelayanan Minimum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, (2017).